

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*
(EVA) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

**Roissatul Nurwahyuni
Muhammad Saifi
Zahro ZA**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email : nurissa95@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the financial performance of PT. Astra Otoparts, Tbk and PT. Gajah Tunggal, Tbk listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2015 period by using financial ratio analysis and Economic Value Added (EVA) method. Moreover to know the difference in financial performance between the two companies by using a Difference Test between the analysis of financial ratios and the method of Economic Value Added (EVA). This type of research is descriptive research with quantitative approach. The object of research taken is two automotive companies from all automotive companies listed in BEI as research sample, that is PT. Astra Otoparts, Tbk and PT. Gajah Tunggal, Tbk. Sources of data in this study using secondary data sources obtained directly from the Corner of Indonesia Stock Exchange Faculty of Economics University Brawijaya. The results of this study indicate that based on the results of financial ratio analysis in each ratio contained shows the financial performance of PT. Astra Otoparts, Tbk is better than PT. Gajah Tunggal, Tbk. Based on the calculation method of Economic Value Added (EVA) seen financial performance of PT. Gajah Tunggal, Tbk better than PT. Astra Otoparts, Tbk because it shows positive and higher EVA value.

Keywords: *Financial Ratio Analysis, Economic Value Added (EVA) Method, Cost of Capital*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode Economic Value Added (EVA). Selain itu juga untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan tersebut dengan menggunakan Uji Beda antara analisis rasio keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang diambil ialah dua perusahaan otomotif dari seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian, yaitu PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dalam masing-masing rasio menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibanding PT. Gajah Tunggal, Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan metode Economic Value Added (EVA) terlihat kinerja keuangan PT. Gajah Tunggal, Tbk lebih baik dibanding PT. Astra Otoparts, Tbk karena menunjukkan nilai EVA yang positif dan lebih tinggi.

Kata Kunci : *Analisis Rasio Keuangan, Metode Economic Value Added (EVA), Biaya Modal Sendiri*

1. PENDAHULUAN

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemegang sahamnya selama periode tertentu. Laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta hasil kegiatan operasi perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan termasuk didalamnya yaitu kreditor, investor, para pemegang saham, manajemen internal perusahaan, dan pihak-pihak lainnya sebagai bahan dasar dalam pembuatan keputusan ekonomis. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003:128).

Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara mengukur tingkat likuiditas, aktivitas, hutang, dan profitabilitas. Namun, analisis rasio keuangan memiliki kekurangan yaitu kurang memperhatikan unsur biaya modal dan laba bersih akuntansi yang diperoleh perusahaan belum mencerminkan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya, sehingga nilai tambah yang dihasilkan perusahaan tidak diketahui. Perhitungan estimasi laba ekonomi usaha diperlukan untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah secara ekonomis dalam perusahaan. Nilai tambah ini dapat dihitung dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Penggunaan EVA yaitu untuk melengkapi analisis rasio keuangan karena EVA memperhitungkan biaya modal sehingga dapat mengetahui nilai tambah perusahaan.

Metode EVA digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan sehingga menyebabkan fokus manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Selain itu, kelebihan dengan menggunakan metode EVA para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan serta penggunaan metode ini tidak memerlukan data pembanding. Akan tetapi metode EVA juga memiliki kelemahan, yaitu

hanya mengukur hasil akhir dan konsep ini tidak mengukur aktifitas-aktifitas penentu lainnya, seperti loyalitas konsumen. Namun, tetap saja penggunaan metode ini dapat diandalkan karena memperhitungkan biaya modal sebagai dasar untuk menentukan tingkat pengembalian yang harus didapatkan perusahaan atas investasinya supaya dapat mengkompensasi kreditor maupun pemegang sahamnya menurut tingkat pengembalian yang mereka harapkan.

Saat ini perkembangan dunia industri otomotif telah berkembang dengan pesat. Penawaran yang dilakukan oleh produsen terhadap kendaraan semakin beragam dan inovatif. Iklan-iklan yang digencarkan pada media semakin meramaikan persaingan. Berbagai *event* untuk mendongkrak volume penjualan juga banyak menarik minat konsumen. Pernyataan tersebut tidak hanya sekedar pernyataan belaka saja, namun hal ini juga didukung oleh permintaan Manperin terhadap Jepang untuk mengembangkan industri komponen di Indonesia. Manperin menyatakan bahwa Indonesia merupakan potensi pasar industri otomotif yang cukup luas dengan jumlah penduduk kelas menengah 80-90 juta dari total penduduk 250 juta jiwa sehingga memiliki manfaat memperkuat struktur industri, menciptakan lapangan kerja dan akses teknologi bagi pelaku industri komponen domestik (www.gaikindo.or.id). Hal ini membuktikan bahwa taraf kehidupan masyarakat Indonesia dapat dikatakan baik.

Terdapat 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI (sahamok.com). Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor maupun kreditor dalam menanamkan sahamnya. Investor dapat memilih perusahaan mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan seperti yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan yang telah diterbitkan. Apakah perusahaan tersebut banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan ataukah perusahaan tersebut menggunakan hutang dalam membiayai kegiatan usahanya. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk.

Perusahaan yang dipilih yaitu PT. Astra Otoparts, Tbk karena dalam struktur modalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada hutang. Sedangkan perusahaan lain yang

dipilih untuk diteliti yaitu PT. Gajah Tunggal, Tbk karena dalam struktur modalnya lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri. Sehingga setelah dianalisis dapat dibandingkan perusahaan dengan struktur modal yang mana yang dapat memberikan keuntungan lebih tinggi.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Utari, dan Purwanti, Prawironegoro (2014:53) Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan, sedangkan menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

2.1.2. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Kegiatan analisa kinerja keuangan memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Menurut Jumingan (2011:240) Prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Review Data Laporan.
2. Menghitung
3. Membandingkan atau Mengukur.
4. Menginterpretasi.
5. Solusi.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan (Margaretha, 2011:20). Sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) paragraf 09 (dalam Rodoni dan Ali, 2014:13) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

PSAK No. 1 paragraf 09, revisi 2009:15 (dalam Rodoni dan Ali, 2014:13) menyebutkan Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.2.3. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan beragam bentuknya. Menurut Hanafi

(2004:27) Ada tiga jenis laporan keuangan yang sering digunakan yaitu :

1. **Neraca.** Neraca keuangan perusahaan mencoba meringkaskan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu.
2. **Laporan Laba-Rugi.** Laporan Laba-Rugi meringkaskan aktivitas perusahaan selama periode tertentu.
3. **Laporan Aliran Kas.** Laporan aliran kas meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

2.2.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang memiliki beberapa keterbatasan. Menurut Jumingan (2011:10) Keterbatasan laporan keuangan :

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final , karena laba-rugi rill (laba-rugi final) hanya dapat ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi.
2. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti.
3. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

2.3. Rasio Keuangan

2.3.1. Definisi Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan menurut (Sundjaja dan Barlian, 2003:128) “Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan”. Analisis rasio keuangan sangat penting bagi para manajer, analisis kredit, dan analisis sekuritas. Rasio adalah perbandingan unsur-unsur/elemente/pos-pos dari laporan keuangan (Margaretha, 2011:24).

2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hanafi (2008:36) Ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan:

1. Rasio likuiditas : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio aktivitas : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien.
3. Rasio utang/leverage : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya.
4. Rasio keuntungan/profitabilitas : rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas.

5. Rasio pasar : rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan, atau dividen.

2.3.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2014:24) Alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menganalisa kinerja keuangan, diantaranya adalah analisis rasio, proporsional, *Du Pont System of Analysis*, dan EVA (*Economic Value Added*). Analisis rasio adalah alat analisis yang sering digunakan. Empat jenis rasio keuangan secara umum menurut Sudana (2009:23) yaitu :

1. Leverage Ratio

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya leverage ratio dapat diukur dengan cara :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

$$\text{Longterm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Equity}}$$

2. Liquidity ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya liquidity ratio dapat diukur dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio atau Acid Test Ratio} = \frac{\text{Current Assest} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Activity Ratio

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya activity ratio dapat diukur dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

4. Profitability Ratio

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Profit Margin Ratio

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest And Taxes}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

2.4. Biaya Modal

2.4.1. Pengertian Biaya Modal

Biaya modal dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat keuntungan yang disyaratkan akibat dari keputusan investasi yang dilakukan. Menurut Utari, dan Purwanti, Prawironegoro (2014:157) Biaya modal ialah sesuatu yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemilik modal: kepada kreditur dan kepada pemilik perusahaan.

2.4.2. Komponen-Komponen Biaya Modal

Biaya modal terdiri dari beberapa komponen yang akan dihitung satu persatu. Menurut Tampubolon (2013:187) Biaya Modal dapat dihitung melalui rata-rata tertimbang dari beberapa komponen modal dilihat dari sisi kanan pos-pos neraca (*balance sheet*) yang menggambarkan hutang (*debt*), saham perferensi (*preffered stock*), saham biasa (*common stock*) dan laba ditahan (*retained earning*). Sedangkan menurut pendapat Margaretha (2011:98) Komponen-komponen dari struktur modal suatu perusahaan meliputi utang jangka panjang, saham preferen, laba ditahan, dan saham biasa.

2.5. Economic Value Added (EVA)

2.5.1. Konsep Economic Value Added (EVA)

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. EVA adalah laba ekonomi yang dihasilkan perusahaan setelah semua biaya modal dikurangkan (Van Horne dan Wachowicz, 2007:141). Untuk menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan harus mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan lebih besar dari biaya modal yang dikeluarkannya, maka hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan konsep nilai tambah ekonomi, yaitu *Economic Value Added* (EVA).

2.5.2. Komponen Modal Sebagai Pembentuk EVA

Menurut Rudianto (2013:218) Berdasarkan rumusan EVA, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu:

1. Menghitung Biaya Modal (*Cost of Capital*)
2. Menghitung Besarnya Struktur Permodalan/Pendanaan (*Capital Structure*)
3. Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital = WACC*)

2.5.3. Perhitungan EVA

- 1) Menghitung Biaya Modal (*Cost of Capital*)
 - a. Biaya modal pinjaman/utang (cost of debt)

Biaya Modal Utang Sebelum Pajak

$$K_d = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Biaya Modal Utang Setelah Pajak

$$K_i = K_d (1 - t)$$

(Van Horne dan Wachowicz, 2007 : 125)

- b. Biaya Modal Saham Biasa (*cost of common stock*) dengan Pertumbuhan Dividen

- a) $g = \text{ROE} \times b$
(Margaretha, 2011:103)

Dimana:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

$$b = \left(1 - \left(\frac{D}{\text{EPS}}\right)\right)$$

b)) Memasukkan nilai dari perhitungan tingkat pertumbuhan dividen diatas ke dalam persamaan pendekatan model pertumbuhan dividen untuk menghitung biaya modal saham biasa, dengan menggunakan rumus :

$$K_e = \left(\frac{D_1}{P_0}\right) + g$$

(Van Horne dan Wachowicz, 2007 : 127)

- 2) Menghitung Besarnya Struktur Permodalan/Pendanaan (*Capital Structure*)
 1. $P_d = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal}}$
 2. $P_e = \frac{\text{Modal saham}}{\text{Jumlah modal}}$
 3. Jumlah Modal = $\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal saham}}$

Dimana: P_d = Komposisi hutang jangka panjang
 P_e = Komposisi modal sendiri
 (Subramanyam, 2010:271)

- 3) Menentukan NOPAT
 Menurut Sartono (2010:100) NOPAT merupakan sejumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan jika perusahaan tersebut tidak

memiliki utang dan tidak memiliki asset finansial

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{tarif pajak})$$

- 4) Menghitung Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital = WACC*)

$$K_a = w_d k_d + w_p k_p + w_e k_e$$

Dimana:

- w_d = proporsi utang dalam struktur modal
- w_p = proporsi saham preferen dalam struktur modal
- w_e = proporsi modal sendiri dalam struktur modal
- k_d = biaya utang setelah pajak
- k_p = biaya dari dana yang didapatkan dari saham preferen
- k_e = biaya dari dana yang didapatkan dari modal sendiri

(Margaretha 2011:97)

- 5) Menghitung Nilai EVA

Menurut Sartono (2010:103) EVA dapat dihitung dengan :

EVA = Laba Bersih Operasi Setelah Pajak (NOPAT) – Biaya Modal Setelah Pajak yang Diperlukan Untuk Mendukung Operasi

EVA = EBIT (1 – Pajak Perusahaan) – (Modal Operasi)(Biaya Modal Setelah Pajak)

Dimana :

Modal operasi = penjumlahan dari hutang, saham preferen, saham biasa baru, dan laba ditahan.

Rumusan EVA dapat pula ditulis dengan cara yang berbeda walaupun pada dasarnya memiliki pengertian yang sama, yaitu (Rudianto, 2013:218) :

$$\text{EVA} = \text{EBIT} - \text{Tax} - \text{WACC}$$

2.6. Tolok Ukur EVA

Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu : (Rudianto, 2013:222)

- a. Nilai EVA > 0 atau EVA Bernilai Positif
 Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- b. Nilai EVA = 0
 Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
- c. Nilai EVA < 0 atau EVA Bernilai Negatif
 Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

2.7. Strategi Menaikkan EVA

Menurut pendapat Rudianto (2013:222) Terdapat 3 cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan EVA dari tahun ke tahun, yaitu:

- Meningkatkan keuntungan tanpa menggunakan penambahan modal
- Merestrukturisasi pendanaan perusahaan yang dapat meminimalkan biaya modalnya
- Menginvestasikan modal pada proyek-proyek dengan return yang tinggi

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat untuk melakukan riset. Sumber data diambil di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang beralamatkan di jalan MT. Haryono Nomor 165, Malang, Jawa Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data utama berupa data angka yaitu laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat-alat dokumentasi yang merupakan ATK (Alat Tulis Kerja), internet, dan laporan keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk. Analisis data dilakukan dengan alat analisis yaitu rasio keuangan dengan metode *time series* dan *crossection*, serta metode *Economic Value Added* (EVA).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk

Tabel 1. Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk Periode 2013-2015

Jenis Rasio	Perusahaan	2013	2014	2015
Leverage :				
Debt Ratio	PT. Astra Otoparts, Tbk	24,24%	29,51%	29,26%
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	62,71%	62,70%	69,19%
	Rasio Industri	44,70%	43,90%	49,22%
Time Interest Earned Ratio	PT. Astra Otoparts, Tbk	7,03 kali	4,77 kali	2,17 kali
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	2,36 kali	1,85 kali	1,50 kali

	Tbk			
	Rasio Industri	7,13 kali	6,04 kali	4,34 kali
Longterm Debt to Equity Ratio	PT. Astra Otoparts, Tbk	4,16%	3,81%	5,62%
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	116,38%	116,05%	155,77%
	Rasio Industri	29,37%	28,96%	37,85%
Liquidity :				
Current Ratio	PT. Astra Otoparts, Tbk	188,99%	133,19%	132,29%
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	230,88%	201,63%	177,81%
	Rasio Industri	176,02%	160,80%	140,92%
Quick Ratio atau Acid Test Ratio	PT. Astra Otoparts, Tbk	128,67%	88,64%	84,05%
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	169,48%	129,52%	120,91%
	Rasio Industri	111,16%	93,00%	85,54%
Activity :				
Fixed Assets Turnover	PT. Astra Otoparts, Tbk	1,41 kali	1,32 kali	1,22 kali
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	1,45 kali	1,33 kali	1,18 kali
	Rasio Industri	1,82 kali	1,57kali	1,31 kali
Total Assets Turnover	PT. Astra Otoparts, Tbk	0,84 kali	0,85 kali	0,81kali
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	0,80 kali	0,81 kali	0,74 kali
	Rasio Industri	0,88 kali	0,80 kali	0,71 kali
Profitability :				
ROA	PT. Astra Otoparts, Tbk	8,39%	6,65%	2,25%
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	0,78%	1,68%	-1,79%
	Rasio Industri	8,85%	4,78%	2,01%
ROE	PT. Astra Otoparts, Tbk	11,07%	9,44%	3,18%
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	2,10%	4,51%	-5,81%
	Rasio Industri	14,72%	8,02%	2,56%
NPM	PT. Astra Otoparts, Tbk	9,89%	76,18%	2,75%
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	0,97%	2,06%	-2,42%
	Rasio Industri	14,50%	10,24%	0,09%
OPM	PT. Astra Otoparts, Tbk	5,73%	3,80%	3,21%
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	11,05%	8,83%	8,58%
	Rasio Industri	8,48%	8,06%	8,22%
GPM	PT. Astra Otoparts, Tbk	16,00%	14,32%	14,76%
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	18,40%	18,71%	20,23%
	Rasio Industri	18,42%	18,37%	17,70%

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk periode 2013-2015 menunjukkan bahwa secara rata-rata PT. Astra Otoparts, Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding PT. Gajah Tunggal, Tbk dalam masing-masing rasio yang terdapat di dalam rasio keuangan.

Sehingga menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibanding PT. Gajah Tunggal, Tbk dan akan mampu menjaga stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan karena melalui perhitungan tersebut mencerminkan perusahaan dalam keadaan yang menguntungkan (profitable).

4.2. Kinerja Keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk Periode 2013-2015

Ket	Perusahaan	2013	2014	2015
Biaya Modal Pinjaman	PT. Astra Otoparts, Tbk	0,0372	0,0155	0,0147
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	0,0578	0,0551	0,0600
Biaya Modal Saham Biasa	PT. Astra Otoparts, Tbk		0,177	0,0823
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	0,2194	47,43%	-62,35%
Komposisi Hutang Jangka Panjang	PT. Astra Otoparts, Tbk	0,9755	0,9748	0,9828
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	0,9982	0,9983	0,9986
Komposisi Modal Sendiri	PT. Astra Otoparts, Tbk	0,0245	0,0252	0,0172
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	0,0018	0,0017	0,0014
Jumlah Modal	PT. Astra Otoparts, Tbk	407.612.000.000	396.560.000.000	579.777.000.000
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	6.674.176.000.000	6.955.382.000.000	8.414.215.000.000
WACC	PT. Astra Otoparts, Tbk	0,0417	0,0196	0,0159
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	0,0580	0,0558	0,0590
Biaya Modal	PT. Astra Otoparts, Tbk	16.997.420.400	7.772.576.000	9.218.454.300
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	387.102.208.000	388.110.315.600	496.438.685.000
NOPAT	PT. Astra Otoparts, Tbk	402.978.983.200	313.652.663	265.175.418

			.100	.200
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	1.319.183.778.400	1.029.594.006.400	1.093.755.072.300
EVA	PT. Astra Otoparts, Tbk	385.981.562.800	305.880.087.100	255.956.963.900
	PT. Gajah Tunggal, Tbk	932.081.570.400	641.483.690.800	597.316.387.300

Sumber : Data diolah, 2017

Hasil perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added* sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk periode 2013-2015 menunjukkan bahwa PT. Gajah Tunggal, Tbk terlihat memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan yang dimiliki oleh PT. Astra Otoparts, Tbk. Hal ini dikarenakan dari perbandingan grafik metode EVA pada kedua perusahaan tersebut terlihat grafik yang dimiliki PT. Gajah Tunggal, Tbk lebih bagus dan berada di atas PT. Astra Otoparts, Tbk meskipun keduanya sama-sama menunjukkan grafik yang terus menurun setiap tahun. Grafik tersebut menunjukkan nilai yang positif, dimana nilai EVA yang positif ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan mampu memenuhi harapan para investor.

4.3. Uji Beda Terhadap Analisis Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added (EVA)*

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Beda dengan Menggunakan Uji Independent Sample Test pada Masing-Masing Rasio Keuangan terhadap Metode EVA

Jenis Rasio	Hasil Signifikansi	Tingkat Kesalahan	Hasil Uji Beda
<i>Debt Ratio</i>	0,001	0,05	Berbeda
<i>Time Interest Earned Ratio</i>	0,005	0,05	Berbeda
<i>Longterm Debt to Equity Ratio</i>	0,66	0,05	Tidak Berbeda
<i>Current Ratio</i>	0,000	0,05	Berbeda
<i>Quick Ratio</i>	0,000	0,05	Berbeda
<i>Fixed Assets Turnover</i>	0,000	0,05	Berbeda
<i>Total Assets Turnover</i>	0,000	0,05	Berbeda
<i>ROA</i>	0,095	0,05	Tidak Berbeda

ROE	0,264	0,05	Tidak Berbeda
NPM	0,595	0,05	Tidak Berbeda
OPM	0,667	0,05	Tidak Berbeda
GPM	0,004	0,05	Berbeda

Sumber : Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji beda dari keseluruhan rasio keuangan yang digunakan dan metode *Economic Value Added* (EVA) sebagaimana yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa hasil dari sebagian besar uji beda memperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil atau kurang dari 0,05. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan memperoleh hasil yang berbeda dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Pada bahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa rasio keuangan dalam upaya menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan suatu elemen sebagai alat ukur yang berguna untuk menggambarkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Namun dalam penerapannya masih memiliki beberapa kelemahan. Salah satu diantaranya ialah dalam perhitungan rasio keuangan tidak memperhitungkan biaya modal, dimana biaya modal ini merupakan aspek yang cukup penting yang digunakan para investor maupun kreditor sebagai alat ukur untuk memutuskan kegiatan ekonomis, apakah akan menanamkan sahamnya dan memperoleh keuntungan dari keputusannya tersebut pada kemudian hari.

Metode EVA berbeda dengan metode rasio keuangan, dalam metode EVA biaya modal tersebut ikut diperhitungkan dalam perhitungannya. Selain itu, modal sendiri juga merupakan aspek biaya dimana besarnya merupakan besar return yang diharapkan oleh *stakeholder*, dalam metode EVA besarnya modal sendiri juga ikut diperhitungkan. Hal ini yang menjadi pembeda antara metode rasio keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA). Dengan diperhitungkannya biaya modal, metode EVA dinilai lebih unggul daripada rasio keuangan karena dianggap memberikan hasil yang lebih baik pada hasil akhirnya dan mampu memperhitungkan secara adil harapan-harapan *stakeholders*. Metode analisis rasio keuangan maupun metode EVA, keduanya dapat saling digunakan dalam upaya untuk mengetahui kinerja

keuangan suatu perusahaan. Pada akhirnya, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa dalam menggunakan analisis rasio keuangan yang tidak menyertakan biaya modal dalam perhitungannya dapat didukung dan dilengkapi dengan menggunakan metode EVA yang menyertakan perhitungan biaya modal, sehingga perusahaan dapat memperhitungkan harapan-harapan para *stakeholders*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk periode 2013-2015 menunjukkan bahwa secara rata-rata PT. Astra Otoparts, Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding PT. Gajah Tunggal, Tbk dalam masing-masing rasio yang terdapat di dalam rasio keuangan.

2. Analisis Metode *Economic Value Added* (EVA)

Hasil perhitungan menggunakan metode *Economic Value Added* sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk periode 2013-2015 menunjukkan bahwa PT. Gajah Tunggal, Tbk terlihat memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan yang dimiliki oleh PT. Astra Otoparts, Tbk.

3. Uji Beda *Independent Sample Test*

Berdasarkan uji beda yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pada kedua metode analisis tersebut. Namun, kedua metode ini dapat digunakan secara bersamaan karena diketahui pada analisis rasio keuangan terdapat kelemahan tidak memperhitungkan biaya modal sehingga nilai tambah ekonomis yang dihasilkan belum dihitung secara jelas. Sehingga melalui metode EVA diharapkan mampu untuk memenuhi harapan para investor yaitu mendapatkan pengembalian hasil yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkannya karena telah memperhitungkan berapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai kegiatan investasi tersebut.

5.2. Saran

1. Bagi PT. Gajah Tunggal, Tbk sebaiknya melakukan perbaikan dari sisi pengelolaan hutang. Manajemen perusahaan sebaiknya menambahkan atau membuat strategi pemasaran baru sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal tanpa

- terbebani dengan pembayaran hutang yang tinggi. Seringkali hutang yang tinggi akan berdampak pada pembayaran beban bunga yang tinggi dan kondisi yang demikian memiliki risiko keuangan yang tinggi pula. Setelah manajemen melakukan perbaikan diharapkan dimasa mendatang akan mendapat laba yang semakin tinggi dan mampu menutupi hutang yang telah diambil, baik hutang jangka panjang, maupun hutang jangka pendek. Sehingga kinerja keuangan PT. Gajah Tunggal, Tbk memiliki grafik yang semakin baik setiap tahunnya.
2. Bagi PT. Astra Otoparts, Tbk diharapkan mampu untuk terus mempertahankan pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki dengan baik. Sehingga PT. Astra Otoparts, Tbk memiliki kelangsungan hidup perusahaan yang panjang dan menjadi perusahaan yang menguntungkan bagi pemegang sahamnya.
 3. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebaiknya tidak terbatas hanya menggunakan satu alat analisis saja yaitu rasio keuangan. Tetapi, juga dapat menggunakan metode EVA sebagai pendukung analisis kinerja keuangan karena dapat memberikan hasil perhitungan yang lebih nyata dalam menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan harapan pemegang sahamnya. Sehingga pada akhir penelitian ini, diharapkan melalui perhitungan yang telah dilakukan menjadi sumber referensi maupun informasi bagi calon investor maupun kreditur yang memiliki kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal memberikan kreditnya maupun menanamkan modalnya untuk diinvestasikan pada perusahaan yang dikehendaki

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh H. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer NonKeuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Sundjaja, Ridwan S, dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta : Literata Lintas Media.
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Utari, Dewi, dan Ari Purwanti, Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan Edisi Revisi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Van Horne, James C, dan John M. Wachowicz, JR. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12 Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Internet :**
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*, diakses pada tanggal 6 Januari 2017 dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan/gandantahunan.aspx>
- Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia. 2016. *Manperin Minta Jepang Total dalam Berbisnis Otomotif di Indonesia*, diakses pada tanggal 10 November 2016 dari <http://www.gaikindo.or.id/menperin-minta-jepang-total-dalam-berbisnis-otomotif-di-indonesia/>
- Saham OK. 2017. *Sub Sektor Otomotif dan Komponen BEI (42)*, diakses pada tanggal 5 Januari 2017 dari <https://www.sahamok.com/emiten/sector-aneka-industri/sub-sektor-otomotif-komponen/>